

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI

Muhammad Imam Syafi'i¹ Hari Purnomo² Wahyuning Murniati³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
Syafiimuhammadimam712@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini yaitu tahun 2014-2016. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 42 sampel dengan periode penelitian 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* statistik 0,05 dan nilai signifikansi 0,00. PER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* statistik 0,05 dan nilai signifikansi 0,478. DER berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* statistik 0,05 dan nilai signifikansi 0,05. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* statistik 0,05 dan nilai signifikansi 0,000. EPS, PER, DER, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai *F* statistik sebesar 6256,083 dengan *F* tabel 3,3.

Kata Kunci: *Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Return Saham*

Abstract

*This study aims to determine the effect of Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV) either partially or simultaneously to Return Stock of manufacturing companies listed on the Exchange Indonesia Securities. The period of this research is 2014-2016. Penelitian is an associative research is research that aims to determine the influence or also the relationship between two variables or more. The sample in this research is obtained by using purposive sampling technique, so that obtained 42 sample with research period 2014-2016. Data analysis technique used to solve the problems in this research is panel data regression analysis with the help of program EViews. The result of research indicate that EPS have positive and significant effect to stock return, this is indicated by *t* value of 0,05 statistic and significance value 0,00 . PER does not have a positive and significant effect on stock return, it is indicated by *t* value of 0,05 statistic and 0,478 sinifikansi value. DER is significant and significant to stock return, it is indicated by *t* value of 0,05 statistic and significance value 0,05. PBV has a positive and significant effect on stock return, this is indicated by a *t* value of 0,05 statistics and a significance value of 0.000. EPS, PER, DER, and PBV together have a significant effect on stock return, this is shown by the value of *F* statistics of 6256,083 with *F* table 3.36*

Keywords: *Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Return Share*

PENDAHULUAN

Perekonomian pada masa sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Eduardus Tandelilin, 2007). Dengan adanya pasar modal maka para investor dapat menginvestasikan dananya tersebut ke dalam perusahaan.

Hasil penelitian Lakonishok, Shleifer, dan Vishry menemukan hasil saham-saham yang mempunyai *market to book* tinggi akan cenderung mempunyai tingkat *return* yang lebih besar

dibandingkan dengan saham-saham yang mempunyai *market to book* yang rendah (Eduardus Tandellin, 2007:126). *Market to Book* atau *Price Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham. Menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2002:285) perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio *Priceto Book Value* di atas satu. Hal ini menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price to Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Penilaian perusahaan oleh investor akan sangat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor akan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja baik. Untuk menilai suatu perusahaan, ada dua langkah yang perlu dilakukan, yaitu pertama mengestimasi *Earnings Per Share* (EPS) yang diharapkan dari suatu industri, dan kedua yaitu mengestimasi *Price Earnings Ratio* (PER) yang diharapkan (Eduardus Tandellin, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan masih terjadi hasil yang berbeda-beda dari beberapa faktor yang mempengaruhi return saham, dan berdasarkan hal tersebut penulis ingin meneliti kembali tentang variabel yang mempengaruhi return saham melalui penelitian yang berjudul "Faktor-faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar modal

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, *right issue* dan sejenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara perdagangan efek. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2002). Definisi lain pasar modal menurut Jogiyanto (2010) merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan. Analisis untuk kepentingan pihak manajemen berbeda dengan analisis untuk kepentingan investor. Bahkan investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang mempunyai tujuan analisis yang berbeda dengan investor yang ingin melakukan investasi jangka pendek, walaupun sama-sama menggunakan analisis fundamental. Investor jangka panjang akan menganalisis kinerja manajemen dan kinerja perusahaan, sementara investor jangka pendek akan menganalisis kinerja saham (Mohamad Samsul, 2006).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dan analisis trend selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara unsur-unsur neraca, unsur-unsur laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya (Mohamad Samsul, 2006).

Menurut Brigham dan Houston (2012), rasio keuangan dirancang untuk

membantu kita mengevaluasi keuangan. Adapun rasio keuangan tersebut antara lain:

Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas antara lain:

- Rasio lancar (*Current ratio*)
- Rasio Cepat (*Quick ratio*)
- Rasio Manajemen Aset

Saham

Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Eduardus Tandililin, 2001).

Saud Husnan menyatakan saham adalah selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Return Saham

Pengertian Return Saham

Van Horne, JC dan Walker, JM, 2005 menyatakan bahwa *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Jadi *Return* Saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal .

Macam – macam Return Saham

Jogiyanto (2010: 205) menyatakan bahwa *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Return Ekspektasi (*Expected Return*)

Returnekspekasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan return realisasi (*realized return*) yaitu return yang telah terjadi atau return yang sesungguhnya terjadi. Pengukuran return menurut teori pasar dapat diformulasikan sebagai berikut : Jogiyanto 2003 menyatakan

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = tingkat keuntungan saham I pada periode t

P_{it} = harga penutupan saham I pada periode t (periode penutupan)

P_{it-1} = harga penutupan saham I pada periode sebelumnya (awal)

Earnings Per Share (EPS)

Eduardus Tandililin, 2001:241 menyatakan bahwa *Earnings per Share* merupakan bagian besarnya laba bersih suatu periode untuk satu lembar saham biasa yang beredar pada masa periode tersebut. Informasi *earnings per share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Eduardus Tandililin, 2001: 241-242):

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Price Earnings Ratio (PER)

Saud Husnan dan Eny Pudjiastuti, (2002: 77) menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan. Dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earnings* perusahaan. PER merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Eduardus Tandililin, 2001:243). Rasio *Price Earnings Ratio* (PER) mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Suad Husnan (2005:70), menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Perusahaan dengan laba yang tinggi akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka *leverage* akan dapat menaikkan harga saham. DER dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Price To book Value

Market to Book atau *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham. Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2002:285) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio *Price to Book Value* di atas satu. Hal ini menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya.

Sehingga nilai buku per lembar saham adalah total equitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku (BV) secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sehubungan dengan hal tersebut, *Price to Book Value* sebagai pengukuran kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Semakin besar rasio *Price to Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Penilaian perusahaan oleh investor akan sangat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor akan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja baik.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

N O	PENELITI DAN TAHUN JUDUL	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL YANG DIPEROLEH
1	Amin (2011)	Pengaruh Return on Equity (ROE) dan <i>Operating Cash Flow Ratio</i> Terhadap return saham	Variabel independen : ROE, <i>operating cash flow</i> Variabel Dependen : return saham	• Roe tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan Earnings per Share terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013.

H2 : Terdapat pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011– 2013.

H3 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013..

H4 : Terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2013.

H5 : Bagaimana pengaruh Earnings per Share, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah di kemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Objek Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa objek penelitian yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *price earnings ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *Preice to book value* (PBV) yang mempengaruhi return saham. Dan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen yaitu EPS, PER, DER, PBV sedangkan variabel dependen yaitu return saham.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel

Pengujian variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu EPS, PER, PBV, DER. Sedangkan variabel dependen adalah return saham.

Definisi Operasional Variabel

Return Saham

Pengukuran return menurut teori pasar dapat diformulasikan sebagai berikut : Jogiyanto 2003 menyatakan

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

Rit = tingkat keuntungan saham I pada periode t

Pit = harga penutupan saham I pada periode t (periode penutupan)

P_{it-1} = harga penutupan saham I pada periode sebelumnya (awal)

Earnings Per Share (EPS)

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Eduardus Tandellilin, 2001: 241-242):

$$Earnings\ Per\ Share = \frac{laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Price Earning Ratio (PER)

Untuk mengukur PER adalah sebagai berikut :

$$Price\ Earnings\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk mengukur DER adalah sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Modal\ Sendiri}$$

Price to Book Value (PBV)

Priece to Book Value sebagai pengukuran kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Priece\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Auto korelasi di asumsikan senagai unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distur bansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun (Gujarati, 1995). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*.

Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (DW). Dalam Durbin-Watson (DW) terdapat dua nilai, yaitu batas bawah (dL), dan batas atas (dU). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

- Bila $DW < dL$; berarti ada kolerasi yang positif atau kecenderungannya $\square\square = 1$
- Bila $dL \leq DW \leq dU$; berarti kita tidak dapat mengambil kesimpulan apapun.
- Bila $dU < DW < 4-dU$; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
- Bila $4-dU \leq DW \leq dL$; berarti kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- Bila $DW > 4-dL$; berarti ada korelasi negatif.

Uji Heterokedastiditas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016:103-104).

Uji Statistik

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji – T)

Uji-t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Dimana β_i adalah koefisien variabel independen ke- i sebagai nilai parameter hipotesis. Nilai β biasanya dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_i terhadap Y . Dari hasil uji t, kesimpulan yang mungkin didapat adalah:

- Jika $\text{Sig } t_{\text{statistik}} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $\text{Sig } t_{\text{statistik}} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau
- Jika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – Sama (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan :

- Jika nilai sig $<$ 0,05 atau f hitung $>$ f tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .
- Jika nilai sig $>$ 0,05 atau f hitung $<$ f Tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam menunjang perekonomian, pasar modal memiliki peran penting, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal (Eduardus Tandelilin, 2007). Melalui pasar modal memungkinkan investor untuk melakukan diversifikasi investasi, yaitu dengan membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang mampu di tanggung oleh investor dan tingkat *return* yang diharapkan.

Earnings Per Share merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan (Eduardus Tandelilin, 2001:241). *Earnings Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor setiap lembar saham. EPS menunjukkan semakin besar keuntungan tiap lembar saham bagi pemiliknya, maka hal itu akan mempengaruhi *return* saham perusahaan di pasar modal. Selain *Earnings Per Share*, komponen kedua yang diperlukan dalam menilai suatu perusahaan yaitu *Price Earnings Ratio* (PER).

Hasil Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan BEI. Dimana variabel – variabel yang digunakan dihitung dengan melihat isi dari laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian yaitu variabel *Return Saham*, EPS, PER DER dan PBV. Variabel-variabel penelitian tersebut diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
EPS (X1)	144	2,80	1631,00	329,217 8	400,69775
PER (X2)	144	3,69	35,03	13,8491	7,46878
DEP (X3)	144	,14	2,60	,6287	,44068
PBV (X4)	144	,46	6,60	2,1189	1,52110
RETURN SAHAM (Y)	144	-,76	2,38	,1920	,51118
Valid N (listwise)	144				

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel diatas , dapat diketahui gambaran dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen sebagai berikut: Earnings Per Share (EPS)

Berdasarkan tabel 4.1.3.1 Statistik Deskriptif, EPS mempunyai nilai minimum sebesar 2,80 dan nilai maksimum sebesar 1631,00, mean sebesar 329,21 dan standar deviasi sebesar 400,59. Nilai eps tertinggi dicapai oleh PT. Lion Metal Work dan nilai EPS terendah dicapai oleh PT. Asiaplast Industries Tbk.

Priecce Earning Ratio (PER)

Berdasarkan tabel 4.1.3.1 Statistik Deskriptif, PER mempunyai nilai minimum sebesar 3,69, dan nilai maksimum sebesar 35,03 mean sebesar 13,84 dan standar deviasi sebesar 7,46. Nilai Per tertinggi dicapai oleh PT. Ultra Jaya Milk Ind. Tbk dan nilai terendah dicapai oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk

Debt Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel 4.1.3.1 Statistik Deskriptif, DER mempunyai nilai minimum sebesar 0,14, dan nilai maksimum sebesar 2,60 mean sebesar 0,62 dan standar deviasi sebesar 0,44. Nilai DER

tertinggi dicapai oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai DER terendah dicapai oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
Per Book Value (PBV)

Berdasarkan tabel 4.1.3.1 Statistik Deskriptif, PBV mempunyai nilai minimum sebesar 0,46, dan nilai maksimum sebesar 6,60 mean sebesar 2,11 dan standar deviasi sebesar 1,52. Nilai DER tertinggi dicapai oleh PT. Ultra Jaya Milk Ind Tbk dan nilai terendah dicapai oleh PT. Asiaplast Industries Tbk.

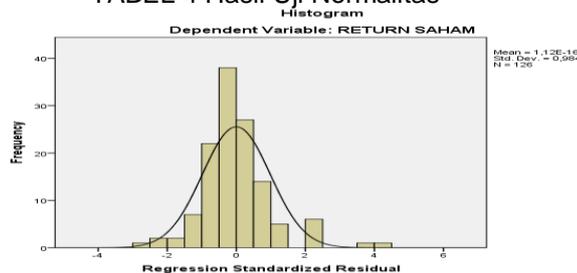
Return Saham

Berdasarkan tabel 4.1.3.1 Statistik Deskriptif, Return Saham mempunyai nilai minimum sebesar -0,76, dan nilai maksimum sebesar 2,38 mean sebesar 0,19 dan standar deviasi sebesar 0,51. Nilai Return Saham tertinggi dicapai oleh PT. Ultra Jaya Milk Ind Tbk dan nilai terendah dicapai oleh PT. Astra Otoparts Tbk.

Uji Normalitas

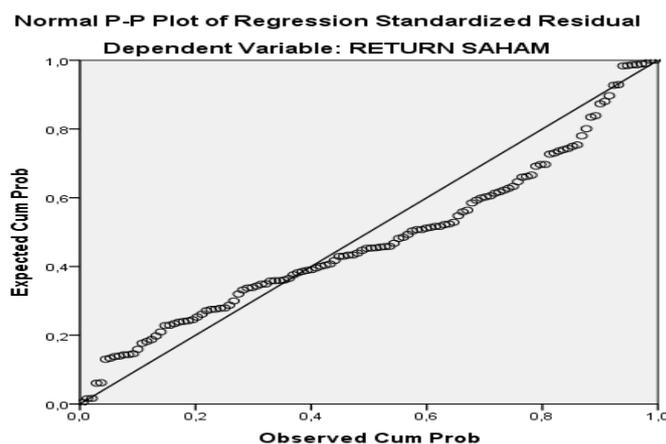
Uji ini untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan analisis grafik yang menguji normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal atau melihat normal *probabilityplot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal atau mendekati normal.

TABEL 4 Hasil Uji Normalitas



Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal, dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1 dijelaskan bahwa grafik histogram hampir membentuk lonceng atau pola distribusi mendekati normal. Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel dependen dan independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal.

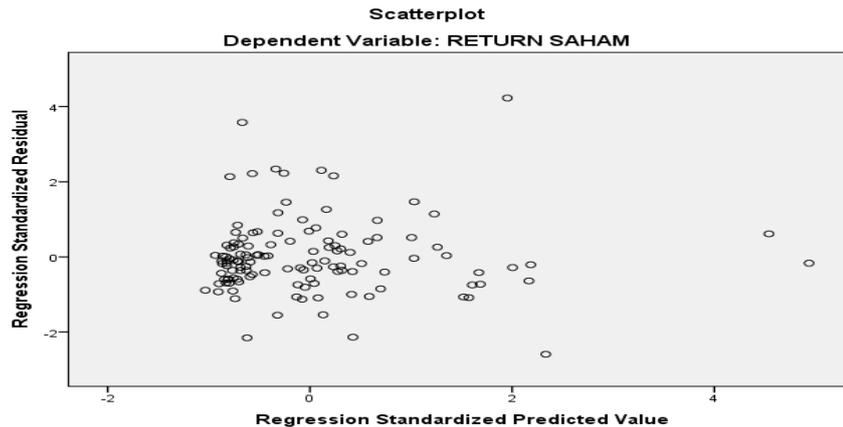


Sedangkan untuk hasil normal *probability plot*, berdasarkan gambar grafik 4.1.3.2.2 di bawah terlihat dan menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonal. Maka bisa disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas, menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan lain. Jika varians tetap, maka disebut homoskedastisitas (tidak terjadi Heterokedastisitas). Jika varians berbeda, maka disebut Heterokedastisitas. Grafik *Scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas



Cara mengetahui dan tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel yaitu *SRESID* dengan residual *error* yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik *Scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu. Bisa disimpulkan penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103-104). Hasil dari Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahuinilai VIF untuk masing – masing variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Nilai Tolerance untuk variabel earnings per share sebesar 0,592 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,689 < 10 sehingga variabel EPS dinyatakan tidak terjadi gejalamultikolinieritas.
2. Nilai Tolerance untuk variabel Preice Earnings Ratio sebesar 0,513 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,950 < 10 sehingga variabel PER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai Tolerance untuk variabel Debt Equity Ratio sebesar 0,781 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,281 < 10 sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
4. Nilai Tolerance untuk variabel Per BookValue sebesar 0,458 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,182 < 10 sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang memperlihatkan apakah terdapat pengaruh waktu dalam variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW) pada tabel Model Summary di bawah ini :

Model Summary^b

- a. Predictors: (Constant), PBV (X4), DER (X3), EPS (X1), PER (X2)
- b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Dari tabel Durbin Watson diatas dapat diketahui rumus uji auto kolerasi sebagai berikut :

- Nilai Durbin Watson = 1,996
- Nilai DU = 1,6148
- Dikatakan bebas autokorelasi apabila DW berada diantara DU dan 4-DU
- $DU < DW < 4-DU = 1,6148 < 1,996 < (4-1.618)$

Maka dapat disimpulkan masing variabel bebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) secara parsial terhadap variabel Return Saham. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Dan rumus t tabel = $t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,025:10) = 2,22$

Dari tabel di atas maka pengujian uji t dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

- Pada variabel EPS ditemukan bahwa nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 dan nilai t hitung sebesar 4,957 > 2,228 maka H1 dapat diterima dan menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap Return Saham.
- Pada Variabel PER ditemukan bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0,478 dan nilai t hitung sebesar – 0,715 < 2,228 maka H2 tidak dapat diterima dan menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
- Pada variabel DER ditemukan bahwa nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 dan nilai t hitung sebesar 37,554 > 2,228 maka dengan ini H3 dapat dinyatakan berpengaruh terhadap Return Saham dan pengujian dapat diterima.
- Pada variabel PBV ditemukan bahwa nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 dan nilai t hitung sebesar 20,900 > 2,228 maka dengan ini H4 dapat dinyatakan berpengaruh terhadap Return Saham dan pengujian ini dapat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Transparansi GCG dan Ukuran Dewan Komisaris) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Kriteria pengujinya bila tingkat signifikan lebih besar dari tingkat keyakinan ($\alpha = 0.05$), maka seluruh variabel independen tidak punya pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya, begitu sebaliknya. Bila tingkat signifikannya lebih kecil dari tingkat keyakinan ($\alpha = 0.05$), maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165828,446	4	41457,112	6256,083	,000 ^b
	Residual	265,068	40	6,627		
	Total	166093,514	44			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), PBV (X4), PER (X2), EPS (X1), DER (X3)

Sumber : Diolah dari spss

Dari Tabel ANOVA diperoleh nilai f hitung = 6256,083 dan nilai f tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan Cara :

- Jika nilai sig < 0,05 atau f hitung > f tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .
- Jika nilai sig > 0,05 atau f hitung < f Tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- Maka F tabel = $F (k : n - k) = F (4 : 11) = 3,36$

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan pengaruh X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 6256,083 > F tabel yaitu sebesar 3,36 sehingga dapat disimpulkan H5 dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap variabel Y.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Secara Parsial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) secara parsial maupun simultan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2013.

Pengaruh EPS terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013.

Variabel EPS mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. EPS menunjukkan besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham setiap lembar sahamnya. Apabila *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, maka akan banyak investor yang mau membeli saham dari perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan saham akan berdampak pada naiknya harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti kemungkinan untuk memperoleh *return* yang tinggi pun dapat dicapai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laurentnovelia (2012). Penelitian tersebut menyatakan

- *Earnings PerShare* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang diterima. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi nilai persentase EPS maka semakin tinggi *return* saham, begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai persentase EPS maka semakin rendah *return* saham perusahaan.
- Pengaruh PER terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2013
- Variabel memiliki nilai signifikan 0,478 > besar dari nilai toleransi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh DER terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011- 2013. Variabel DER memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 nilai signifikan tersebut lebih rendah dari nilai toleransi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desy Arista (2012). Penelitian tersebut menyatakan *debt toequity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- Pengaruh PBV terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013

Variabel PBV memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih rendah dari nilai toleransi kesalahan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Secara Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan nilai F test. Dari hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 6256,083 > F tabel yaitu sebesar 3,36 sehingga dapat disimpulkan H₀ dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh X₁, X₂, X₃ dan X₄ secara simultan terhadap variabel Y.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel EPS mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
2. Variabel memiliki nilai signifikan 0,478 > besar dari nilai toleransi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
3. Variabel DER memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 nilai signifikan tersebut lebih rendah dari nilai toleransi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Variabel PBV memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih rendah dari nilai toleransi kesalahan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
5. Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan nilai F test. Dari hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 6256,083 > F

tabel yaitu sebesar 3,36 sehingga dapat disimpulkan H5 dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap variabel Y.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan calon investor
Penelitian ini menunjukkan EPS, PER, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga variabel-variabel tersebut perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan. Selain itu variabel-variabel tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar menghasilkan hasil yang lebih akurat mengenai *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 1996. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi Tiga*, BPFE Yogyakarta. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alwi Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah.
- Brigham, E F. dan Houston, J F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Cetakan Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedi Rosadi. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Desy Arista. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan*. Vol 3 Nomor 1, Mei 2012.
- Dwi Prastowo & Rifky Yuliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasi*. KPN: Yogyakarta.
- Eduardus Tandellin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1995. Tentang Pasar Modal.
- Farkhan dan Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 9, No 1.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika Dasar. Terjemahan*. Jakarta: Erlangga. Hadi Ismanto. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Book-To-Market Value, dan Beta terhadap *Return* Saham Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol 8, No 2, November 2012.
- Hanafi Mahmud M. & Abdul Halim . 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Hartati. 2010. Pengaruh *Return On Asset* (Roa), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Earning Per Share* (Eps), *Price Earning Ratio* (Per) terhadap *Return* Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Jogiyanto Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Laurentnovelia. 2012. Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Economic Value Added*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moch Dody Ariefianto. 2012. *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Muhamad Muzid Afwan. 2013. Pengaruh PER, Dividend Yield dan Market to Book Value Ratio terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suad Husnan. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.